

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manthanein ialah kata matematika yang berasal dari adab latin yang diartikan belajar, sedangkan *wiskunde* atau ilmu pasti merupakan istilah matematika dalam bahasa belanda. Matematika adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan belajar matematika dapat mengembangkan berpikir kritis, kreatif dan aktif (Hartono,dkk 2017). Mata pelajaran matematika dipandang kaku dan susah dikarenakan menuntut siswa berpikir kritis, memecahkan suatu masalah, hingga menghafal rumus – rumus. Oleh karena itu pembelajaran matematika dianggap pembelajaran yang sulit dipahami dan membosankan.

Hasil dari pengamatan dan temu ramah bersama wali kelas V SD Gugus VIII Mengwi yang dilakukan pada hari jumat 25 Oktober 2019, terdapat permasalahan–permasalahan yang muncul saat berlangsungnya proses pembelajaran seperti perhatian siswa masih belum sepenuhnya terfokus ke pembelajaran, siswa sulit termotivasi dan keaktifan belajar belum optimal . Kegiatan pembelajaran yang minimnya variasi metode mengajar dan perencanaan dengan baik dan optimal akan berpengaruh kepada siswa, terutama dari segi kompetensi pengetahuan siswa yang belum optimal.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah dari segi kompetensi pengetahuan matematika siswa, hal ini dapat diketahui bahwa nilai PTS Matematika semester I kelas V SD Gugus VIII Mengwi dari 244 orang siswa

sebanyak 53 orang siswa atau 21.73% sudah mencapai KKM sedangkan sebanyak 191 orang siswa atau 78.27% belum mencapai KKM. Keberhasilan pada pembelajaran khususnya matematika berhasil apabila tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Suatu inovasi baru perlu diterapkan agar kompetensi pengetahuan matematika siswa dapat ditingkatkan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu pentingnya pemilihan model dan penilaian saat kegiatan pembelajaran berlangsung secara bermakna, inovatif, aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Terdapat lima model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu model kooperatif, model PBL, model PjBL, Inkuiri dan *Discovery Learning* (Kurniasih dan Sani,2015). Suatu terobosan baru supaya meningkatkan kompetensi pengetahuan matematika siswa yaitu diterapkannya model NHT. Model ini merupakan model belajar secara berkelompok yang melibatkan 3–5 orang untuk memecahkan suatu permasalahan dengan nomor yang beda masing-masing orang dalam kelompok. Kemudian saat berdiskusi setiap anggota memastikan semua anggota paham dan mengerjakan tugas. Setelah itu guru akan memanggil nomor untuk menjawab, nomor yang bersangkutanlah mengerjakannya di papan tulis mewakili kelompok sekaligus bertanggungjawab pada kelompoknya. Jadi seluruh siswa harus siap dan terlibat aktif dalam mengerjakan permasalahan dikarenakan guru menunjuk nomor secara acak tanpa memberi tahu siswa sebelumnya.

Selain mengembangkan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran, faktor lainnya yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah cara guru melakukan atau memilih proses penilaian. Ciri dari penilaian K13 yaitu autentik assesmen. Penilaian portofolio merupakan bagian dari jenis-jenis

penilaian autentik pada kurikulum 2013 yang cocok diterapkan pada pembelajaran. Portofolio assasmen merupakan penilaian yang berkenaan dengan pengumpulan bukti-bukti karya tulis dan sampel kerja siswa terpilih yang dilakukan pada periode waktu tertentu (Trianto, 2015). Portofolio dapat berbentuk LKS, kertas ulangan, buku PR, tugas-tugas sebagai bukti kinerja siswa. Keuntungan menggunakan portofolio dalam pembelajaran yaitu siswa dapat menggambarkan pembelajarannya sendiri dan cara-cara untuk memperbaikinya. Portofolio juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya guru dapat mengetahui perkembangan siswa secara perorangan atau kelompok dan memotivasi siswa saat berlangsungnya pelajaran.

Hasil penelitian Dwicahyani,dkk (2019) menyatakan meningkatnya kompetensi IPS dengan model NHT berbantuan media gambar. Selain itu Astuti,dkk (2019) menyatakan model PBL berbasis Portofolio mempengaruhi hasil belajar PKn siswa. Oleh karenanya maka dicobakan kombinasi Model NHT dengan Penilaian Portofolio dan dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh model kooperatif tipe NHT berbasis penilaian portofolio terhadap kompetensi pengetahuan matematika Kelas lima SD Gugus VIII Mengwi tahun ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1.2.1 Pembelajaran matematika di sekolah dasar belum optimal dari segi kompetensi pengetahuan siswa.

- 1.2.2 Perlunya pengembangan yang kreatif dalam mengkombinasikan model pembelajaran dengan penilaian sehingga pembelajaran dapat menarik serta bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.
- 1.2.3 Proses pembelajaran kurang bermakna bagi siswa sehingga konsep yang diperoleh belum dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, adapun keterbatasan masalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Model dalam penelitian yang digunakan yaitu model NHT berbasis penilaian portofolio.
- 1.3.2 Penelitian ini hanya fokus pada kompetensi pengetahuan matematika siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan matematika kelompok yang dibelajarkan melalui model NHT berbasis penilaian portofolio pada kelas V SD Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020?
- 1.4.2 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan matematika kelompok yang dibelajarkan secara konvensional pada kelas V SD Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020?

- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pengetahuan matematika kelompok yang dibelajarkan menggunakan model NHT berbasis penilaian portofolio dengan kelompok yang dibelajarkan secara konvensional pada kelas V SD Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan matematika kelompok yang dibelajarkan melalui model NHT berbasis penilaian portofolio pada kelas V SD Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan matematika kelompok yang dibelajarkan secara konvensional pada kelas V SD Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kompetensi pengetahuan matematika kelompok yang dibelajarkan menggunakan model NHT berbasis penilaian portofolio dengan kelompok yang dibelajarkan secara konvensional pada kelas V SD Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah teori pendidikan pada pembelajaran matematika melalui inovasi menggunakan model NHT berbasis penilaian portofolio.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berikut manfaat praktisnya ditujukan kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut.

(a) Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam merancang pembelajaran dengan menerapkan model NHT berbasis penilaian portofolio.

(b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pilihan model pembelajaran yang diterapkan disekolah guna meningkatkan mutu pendidikan.

(c) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan dan inspirasi khususnya pada model NHT berbasis penilaian portofolio.

